

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran lokasi penelitian

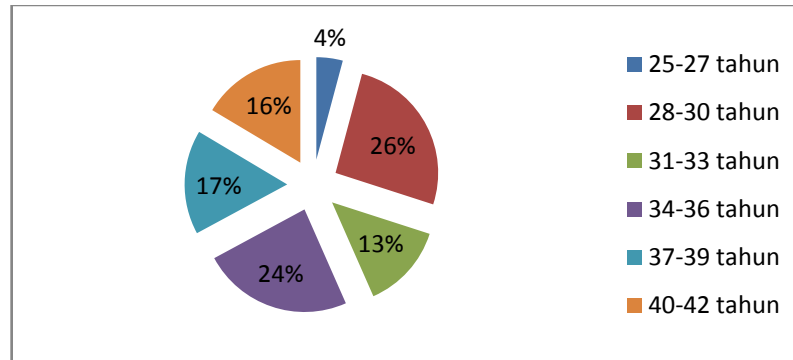
Penelitian ini dilaksanakan di tiga TK ABA (TK ABA 1 Kencong, TK ABA 1 Cakru, TK ABA 2 Kraton) di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Ketiga TK tersebut terakreditasi B yang diberikan oleh BAP (Badan Akreditasi Propinsi Jawa Timur), adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di TK ABA di Kecamatan Kencong meliputi iqro, lukis, tari, drum band dan renang, kegiatan ekstrakurikuler renang dilakukan setiap 2 bulan sekali, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang lain dilaksanakan seminggu sekali. TK ABA 1 Kencong, TK ABA 1 Cakru dan TK ABA 2 Kraton memiliki kurikulum yang sama yaitu Pengembangan dan Pembiasaan yang meliputi kemandirian, moral, sosial, emosional dan nilai-nilai agama. Pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan fisik motorik, kemampuan kognitif dan kemampuan seni. TK ABA 1 Kencong memiliki 2 ruang kelas, 1 kantor, 1 ruangan bermain, memiliki 70 murid dan 6 guru, untuk TK ABA 1 Cakru memiliki 2 ruang kelas, 1 kantor, 1 ruang bermain dan halaman bermain, memiliki 48 murid dan 5 guru, untuk TK ABA 2 Kraton memiliki 2 ruang kelas, 1 kantor, 1 ruangan bermain, memiliki 54 murid dan 5 guru.

5.2 Analisa Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

Berdasarkan hasil penelitian pada orang tua dengan jumlah responden sebanyak 101 didapatkan data sebagai berikut :

5.2.1.1 Karakteristik responden berdasarkan umur

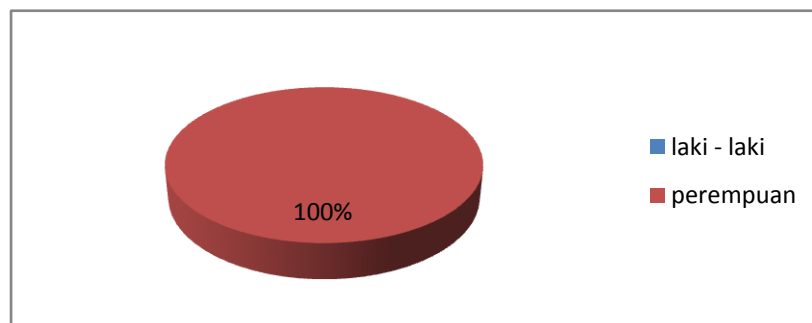


Sumber : Data Primer 2011

Gambar 5.2 Karakteristik responden berdasarkan umur di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember pada bulan Juni 2011.

Berdasarkan gambar 5.2 di atas menunjukkan dari 101 responden sebagian besar responden berumur 28-30 tahun sebanyak 26 responden (26%), dan sebagian kecil responden berumur 25-27 tahun sebanyak 4 responden (4%).

5.2.1.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

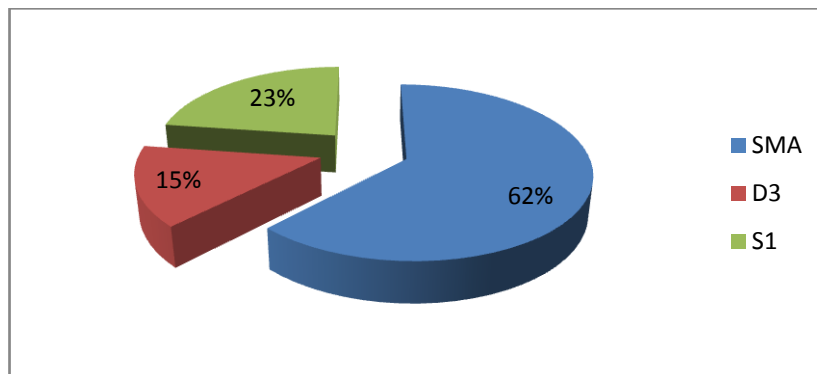


Sumber : Data Primer 2011

Gambar 5.3 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember pada bulan Juni 2011.

Berdasarkan gambar 5.3 di atas menunjukkan dari 101 responden semuanya berjenis kelamin perempuan (100%).

5.2.1.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

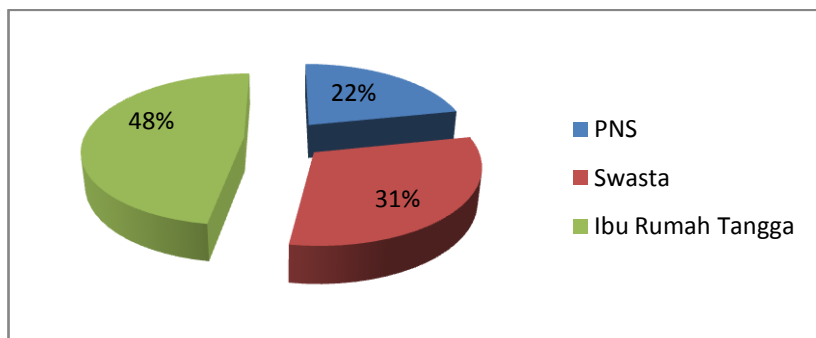


Sumber : Data Primer 2011

Gambar 5.4 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember pada bulan Juni 2011.

Berdasarkan gambar 5.4 di atas menunjukkan dari 101 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 63 responden (62%), diploma sebanyak 15 responden (15%), perguruan tinggi sebanyak 23 responden (23%).

5.2.1.4 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

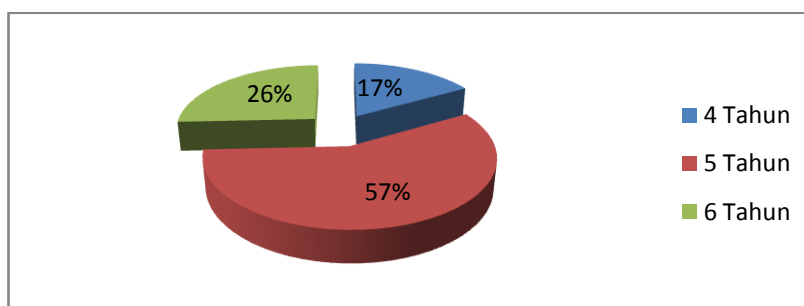


Sumber : Data Primer 2011

Gambar 5.5 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember pada bulan Juni 2011.

Berdasarkan gambar 5.5 di atas menunjukkan dari 101 responden sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 48 responden (47%), dan sebagian kecil sebagai pegawai negeri sipil sebanyak 22 responden (22%).

5.2.1.5 Karakteristik Umur anak

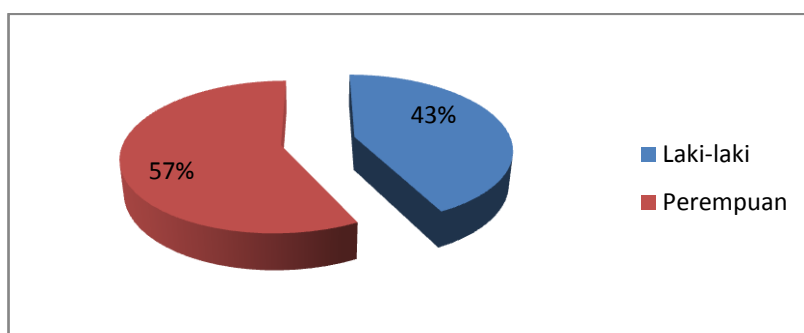


Sumber : Data Primer 2011

Gambar 5.6 Karakteristik responden berdasarkan umur anak TK di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember pada bulan Juni 2011.

Berdasarkan gambar 5.6 di atas menunjukkan dari 101 responden sebagian besar responden berumur 5 tahun sebanyak 58 responden (57%) dan sebagian kecil responden berumur 4 tahun (17%).

5.2.1.6 Karakteristik Jenis Kelamin Anak



Sumber : Data Primer 2011

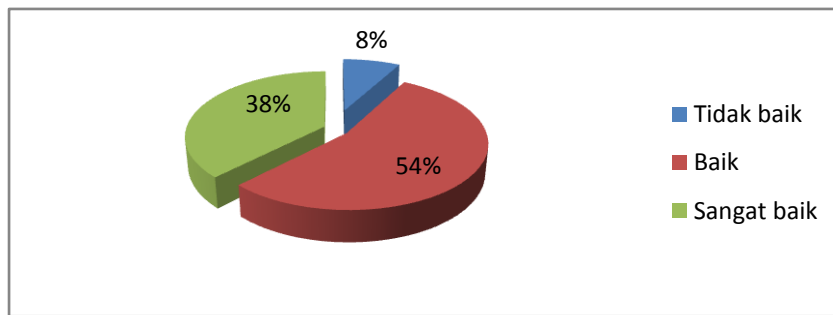
Gambar 5.7 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin anak TK di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember pada bulan Juni 2011.

Berdasarkan gambar 5.7 di atas menunjukkan dari 101 responden sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 58 responden (57%), dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 43 responden (43%).

5.2.2 Data Khusus

Pada penelitian ini variabel yang diukur adalah pola asuh orang tua, kemandirian personal hygiene anak dan hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian personal hygiene anak

5.2.2.1 Pola asuh orang tua

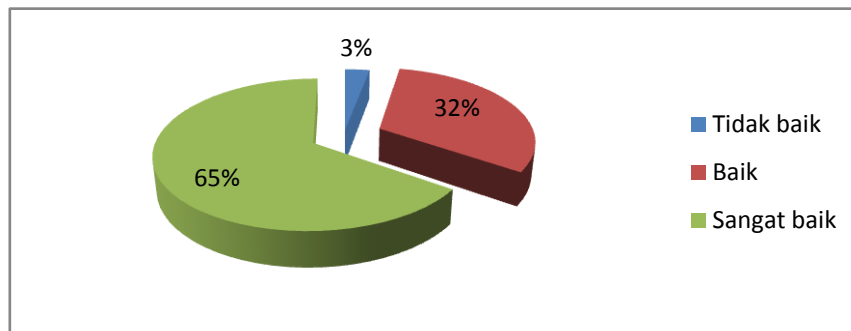


Sumber : Data Primer 2011

Gambar 5.8 Karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember pada bulan Juni 2011.

Berdasarkan gambar 5.8 diatas menunjukkan dari 101 responden sebagian besar pola asuh dengan kategori baik sebanyak 55 responden (54%), pola asuh dengan kategori sangat baik sebanyak 38 responden (38%), dan sebagian kecil pola asuh dengan kategori tidak baik sebanyak 8 responden (8%).

5.2.2.2 Kemandirian Personal Hygiene Anak



Sumber : Data Primer 2011

Gambar 5.9 Karakteristik responden berdasarkan kemandirian personal hygiene anak di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember pada bulan Juni 2011.

Berdasarkan gambar 5.9 diatas menunjukkan dari 101 responden sebagian besar kemandirian dengan kategori sangat baik sebanyak 66 responden (65%), kemandirian dengan kategori baik sebanyak 32 responden (32%), kemandirian dengan kategori tidak baik sebanyak 3 responden (3%).

5.2.2.3 Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian personal hygiene anak.

Tabel 5.1 Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian personal hygiene anak pada bulan Juni 2011

	Kemandirian personal hygiene anak						Total	
	Tidak baik		Baik		Sangat baik			
Pola asuh								
Tidak baik	3	3%	3	3%	2	2%	8	7.9%
Baik	0	0%	19	18.8%	36	35.6%	55	54.5%
Sangat baik	0	0%	10	9.9%	28	27.7%	28	37.6%
Total	3	3%	32	31.7%	66	65.3%	101	100%
	Uji Spearman Rho						P = 0.020	

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan tabel di atas uji statistik dengan *spearman rank(rho)* menggunakan SPSS 16 di dapatkan nilai $p = 0.020$ yang berarti $p < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian personal hygiene anak pada anak prasekolah di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Identifikasi Pola Asuh Orang Tua

Dari hasil penelitian 101 responden, didapatkan sebagian besar pola asuh orang tua yang diberikan pada anak prasekolah di wilayah Kecamatan Kencong, sebagian besar kategori baik, yaitu 55 responden(54%). Pola asuh merupakan interaksi awal untuk mengenalkan anak pada aturan norma dan tata nilai yang berlaku pada masyarakat di sekitar anak. Menurut Hammer dan Turne (Hadikusuma, 1999 dalam Wayanti, 2002), pengasuhan orang tua adalah proses yang dilakukan Orang tua (ibu) untuk melindungi membimbing, merawat, memberi makan anak sepanjang perkembangannya. Pengasuhan orang tua juga dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi, mengarahkan, memberikan pengetahuan dan memotivasi anak sehingga akan membentuk karakteristik dan perilaku anak.

Berdasarkan hasil penelitian maka sejalan dengan teori diatas bahwa pola asuh orang tua sangat penting dalam mendidik anak dan pola asuh juga akan membentuk karakteristik anak . Orang tua di TK ABA 1 Kencong, TK ABA 1 Cakru dan TK ABA 2 Kraton telah melakukan pola asuh dengan baik yaitu Pola asuh yang mengajarkan anak seiring sesuai dengan bertambahnya usia

anak, salah satunya adalah mengajarkan tentang personal hygiene. Seperti memberikan pengetahuan tentang personal hygiene. Orang tua memberitahukan pentingnya personal hygiene serta tata cara melakukan personal hygiene (Cuci tangan, menggosok gigi, mandi, BAB, BAK, dan memotong kuku). Orang tua juga memotivasi atau mendorong anak untuk melakukan personal hygiene dengan cara mencontohkan dan meminta anak melakukan personal hygiene serta memberikan hadiah pada anak apabila melakukan personal hygiene dengan benar, selain itu orang tua mengarahkan dan memantau anak pada saat melakukan personal hygiene tentang ketepatan anak dalam melakukan personal hygiene dan selalu memperhatikan kebersihan dan kerapian anak. Anak dalam melakukan personal hygiene, orang tua memfasilitasi sarana dan prasarana peralatan personal hygiene agar anak lebih mudah dalam melakukan personal hygiene serta mengajari anak menyiapkan peralatan personal hygiene sendiri. Anak perlu bimbingan orang tua agar anak bisa berperilaku baik, apabila orang tua membimbing dan mengajarkan anak dengan baik maka anak akan terbentuk karakter kepribadian yang baik, sehingga pola asuh yang baik sangat penting diterapkan pada anak pra sekolah. Pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya usia orang tua dan tingkat pendidikan orang tua. Usia merupakan lamanya waktu seseorang dalam menjalani hidup, semakin bertambahnya usia seseorang dimungkinkan pengalaman hidup semakin bertambah sehingga pola pikir terhadap lingkungan semakin sempurna dan dalam mengambil sikap akan semakin bijak khususnya dalam hal mengasuh anak, begitu juga dengan tingkat pendidikan orang tua dimana

keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, cara mendidik anak dalam keluarga mempengaruhi emosi anak terhadap lingkungan. Tingkat pendidikan orang tua akan berpengaruh pada pola pikir dan orientasi pendidikan anak, semakin tinggi pendidikan orang tua akan melengkapi pola pikir dalam mendidik anaknya.

5.3.2 Identifikasi Kemandirian Personal Hygiene Anak

Dari hasil penelitian 101 responden, didapatkan sebagian besar kemandirian personal hygiene anak dengan kategori sangat baik sebanyak 66 responden (65%) melalui pengukuran penyebaran kuesioner yang telah di validasi terlebih dahulu serta mengobservasi anak pada saat penelitian dilakukan.

Responden merupakan anak usia prasekolah yang belajar di Taman Kanak-kanak. Menurut Rusdiana (2008), berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode emas bagi perkembangan anak dimana 50% perkembangan kecerdasan terjadi pada usia 0-4 tahun, 30% berikutnya hingga berusia delapan tahun. Periode emas ini sekaligus merupakan periode kritis bagi anak dimana perkembangan yang didapatkan pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga masa dewasanya.

Kemandirian adalah kemampuan mengatur diri sendiri sesuai hak dan kewajibannya, tidak tergantung orang lain sampai batas kemampuannya, mampu bertanggung jawab atas keputusan, tindakan, perasaannya sendiri, dan mampu membuang pola perilaku yang mengingkari kenyataan (Sukadji dalam Sinaga, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian maka sejalan dengan teori diatas bahwa kemandirian sangat penting di berikan sedini mungkin pada anak sehingga membentuk karakteristik anak maka anak akan tumbuh dan terbentuk menjadi mandiri salah satunya dalam hal personal hygiene, seperti mencuci tangan, menggosok gigi, mandi, kebersihan dan kerapian dalam berpakaian dengan mandiri. Dari hasil penelitian kemandirian personal hygiene pada anak pra sekolah di TK di wilayah kecamatan kencong kabupaten jember sudah tergolong baik Nilai-nilai kemandirian merupakan salah satu nilai yang diajarkan di Taman Kanak-kanak. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode bermain sambil belajar. Nilai kemandirian yang diterapkan dengan metode pembelajaran yang sesuai, akan dapat tertanam dalam diri anak. Sehingga dapat diadaptasikan dalam bentuk kemandirian. kemandirian anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia anak, kemandirian anak dapat dilihat sedini mungkin dan akan terus berkembang dengan baik sejalan dengan usianya jika anak terbiasa untuk bersikap mandiri, hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa ketrampilan yang dipelajari anak bergantung sebagian pada kesiapan kematangan terutama kesempatan yang diberikan untuk mempelajari dan bimbingan yang diperoleh dalam menguasai ketrampilan secara cepat dan efisien (Hurlock, 1998).

5.3.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Personal Hygiene Anak

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dari 101 dengan menggunakan uji statistik dengan *spearman rank(rho)* didapatkan nilai $p = 0.020$ yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$) maka ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian personal hygiene anak pada anak prasekolah di wilayah Kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

Pola asuh disini adalah pandangan, sikap dan kebiasaan orang tua memperlakukan anak. Jika orang tua membiasakan anak untuk mandiri sedini mungkin maka anak akan tumbuh dewasa dengan kemandirian (Sobur, 2003). Pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian anak termasuk kemandirian. menurut Hammer dan Turne (Hadikusuma, 1999 dalam Wayanti, 2002) pengasuhan orang tua adalah proses yang dilakukan orang tua (ibu) untuk melindungi, membimbing, merawat, memberi makan anak sepanjang perkembangannya. Pengasuhan orang tua juga dapat dilakukan dengan cara memfasilitasi, mengarahkan, memberikan pengetahuan, dan memotivasi anak sehingga akan membentuk karakteristik dan perilaku anak.

Teori Lawrence Green mengemukakan bahwa perilaku seseorang di pengaruhi oleh 3 faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi, dimana faktor predisposisi ini merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang salah satunya adalah tradisi. Tradisi dapat di artikan bahwa kebiasaan bersama dalam masyarakat atau keluarga yang secara

otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari (Rendra, 2002). Jenis Perilaku menurut Sosiawan (2008) bahwa perilaku ada 2 perilaku, salah satunya adalah perilaku operan (*Operant Behavior*) yang di bentuk melalui proses belajar. Pola asuh orang tua sebagai interaksi yang pertama bagi anak merupakan aksi yang di berikan oleh orang tua sehingga akan membentuk perilaku anak. Perilaku sendiri dapat di bentuk melalui membiasakan diri dengan untuk berperilaku seperti yang di harapkan (*Conditioning*) (Niha, 2009). Aksi yang di berikan orang tua pada anak akan menciptakan reaksi anak dalam berperilaku mandiri melalui proses belajar (*Operant Behavior*). Pola asuh ini yang mempengaruhi anak dalam proses belajar dalam sebuah keluarga untuk menjadi anak yang mandiri atau tidak. Dengan proses belajar yang terus menerus yang di berikan oleh orang tua pada anak maka secara alamiah kemadirian pada anak akan menjadi kebiasaan (Pembentukan perilaku *Conditioning*) membentuk kepribadian dan karakter anak.

Dalam proses ini, keluarga dan lingkungan tempat tinggal yang paling terdekat yang memiliki tradisi dan kebiasaan yang dilakukan anggota keluarga termasuk kebiasaan dalam melakukan pola asuh personal hygiene akan mempengaruhi perilaku anggota keluarga termasuk anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dia atas bahwa Pola asuh adalah pandangan, sikap dan kebiasaan orang tua memperlakukan anak. Pola asuh ini di mempengaruhi dari perilaku dan sikap untuk memfasilitasi, mengarahkan anak, memberikan pengetahuan pada anak, serta memberikan motivasi pada anak. Pola asuh orang tua di pengaruhi

oleh tradisi atau kebiasaan yang ada di dalam keluarga tersebut, sehingga dari pola asuh yang di lakukan secara terus menerus dan menjadi sebuah rutinitas maka hal itu menjadikan anak memiliki sebuah kebiasaan sehingga membentuk karakter anak serta mempengaruhi perilaku dan sikap anak karena keluarga merupakan interaksi yang pertama untuk anak dalam belajar untuk melihat dan memahami sikap dan perilaku orang tua. Jika orang tua membiasakan anak untuk mandiri sedini mungkin khususnya dalam hal personal hygiene maka anak akan tumbuh dewasa dengan mandiri, kemandirian anak dapat dilihat dengan sikap dan perilaku anak dalam memenuhi *Personal Hygiene* seperti anak mampu melakukan mandi sendiri dua kali sehari mulai dari menyiapkan perlengkapan mandi (sabun, sampo, sikat gigi, pasta gigi, handuk), cara membersihkan kulit dan rambut (mengoleskan atau mengusapkan sabun keseluruh tubuh, mengusapkan sampo pada rambut yang basah, melakukan pijatan pada kulit kepala, membilas dengan air bersih, mengeringkan badan dengan handuk), anak melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah makan dan setelah melakukan aktifitas seperti mempersiapkan alat (sabun, lap tangan atau tisu kering), cara mencuci tangan (mencuci kedua telapak tangan, telapak kanan diatas punggung tangan kiri dan telapak kiri diatas punggung telapak kanan, telapak dengan telapak dan jari saling terkait, meletakkan punggung jari pada telapak satunya dengan jari saling mengunci, jempol kanan digosok memutar oleh telapak kiri dan sebaliknya, jari-jari menguncut gosok memutar kekanan dan ke kiri pada telapak tangan kanan dan sebaliknya, pegang pergelangan tangan dengan

tangan kanan dan sebaliknya gerakan memutar, membilas dengan air bersih yang mengalir, mengelap tangan dengan lap tangan atau tisu yang bersih sampai kering), anak mampu melakukan gosok gigi minimal dua kali sehari pagi dan sore (mulai dari mempersiapkan alat sampai menggosok gigi dengan benar), anak mampu memotong kuku sendiri satu minggu sekali, anak mampu melakukan BAB dan BAK dikamar mandi atau jamban dan anak mampu menjaga kebersihan dan trampil dalam berpakaian, dan akan terus berkembang dengan baik sejalan dengan usianya jika anak terbiasa untuk mandiri. Sebaliknya Terbentuknya karakteristik dan perilaku anak mandiri dapat di lihat dari pola asuh orang tua, jika pola asuh orang tua baik dan mengajarkan anak untuk mandiri maka menghasilkan perilaku anak yang baik dan mandiri.